

ABSTRAK

Pendidikan bukan hanya kebutuhan hidup namun kebutuhan mendasar sebagai indikator kemajuan suatu bangsa. Berdasarkan survei sosial ekonomi nasional yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2022 menunjukkan angka putus sekolah semakin tinggi yaitu satu dari seribu penduduk putus sekolah pada jenjang sekolah dasar. Dinas Pendidikan Kota Semarang mendata bahwa sekitar 25 persen dari total 326 sekolah dasar negeri di Kota Semarang belum memenuhi kuota maksimal peserta didik. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana terkait kondisi kebencanaan di Indonesia dimana berdampak pada sektor pendidikan, diketahui bahwa 75% lokasi sekolah di Indonesia berada pada kawasan rawan bencana. Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 ada beberapa peraturan mengenai pembangunan lokasi sekolah dasar, terdapat sebelas peraturan yang mengatur lokasi sekolah dasar negeri dimana terbagi dalam tiga analisis yaitu analisis kecukupan rombongan belajar, analisis kesesuaian lokasi dan lahan sekolah, serta analisis wilayah kelurahan. Pada analisis kesesuaian ini dilakukan dengan beberapa metode SIG seperti *buffer*. Pada delapan peraturan kesesuaian lokasi dan lahan sekolah didapatkan bahwa hanya ada satu SDN yang sesuai dengan peraturan dengan persentase 100%, sisanya disetiap SDN pasti terdapat minimal satu ketidaksesuaian dari delapan peraturan yang ada. Pada tiga peraturan mengenai wilayah kelurahan, didapatkan hasil sembilan Kelurahan sesuai dengan persentase sebesar 100%. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Dasar Negeri (PPDB SDN) pada tujuh tahun terakhir menggunakan sistem zonasi dimana calon murid dapat mendaftar ke SDN yang ada sesuai dengan zonasi tempat tinggalnya. Prediksi kecukupan daya tampung PPDB tahun 2023 terdapat beberapa ketidaksamaan antara hasil prediksi dengan hasil verifikasi PPDB tahun 2023. Sedangkan untuk prediksi kecukupan daya tampung 2024 akan terjadi kelebihan dan kekurangan daya tampung di beberapa sekolah, kemudian pada hasil prediksi kecukupan daya tampung 2026 akan mengalami kelebihan daya tampung di banyak sekolah, karena penurunan jumlah calon pendaftar.

Kata Kunci: Sistem Informasi Geografis (SIG), Kesesuaian Lokasi Sekolah, Prediksi Daya Tampung, Zonasi, PPDB Kota Semarang

ABSTRACT

Education is not only a necessity of life but a fundamental need as an indicator of the progress of a nation. Based on the national socio-economic survey of the Central Statistics Agency in 2022, the dropout rate is getting higher, namely one in a thousand people dropping out of school at the primary school level. The Semarang City Education Office has recorded that about 25% of the total 326 public elementary schools in the city have not fulfilled the maximum quota of students. According to the National Disaster Management Agency related to disaster conditions in Indonesia which have an impact on the education sector, it is known that 75% of school locations in Indonesia are located in disaster-prone areas. Based on Permendiknas No. 24/2007 there are several regulations regarding the construction of primary school locations, there are eleven regulations governing the location of public primary schools which are divided into three analyses, namely the analysis of the adequacy of study groups, the analysis of the suitability of school locations and land, and the analysis of urban village areas. This suitability analysis was conducted using several GIS methods such as buffers. In the eight regulations on the suitability of school locations and land, it was found that only one SDN complied with the regulations with a percentage of 100%, while in every SDN there was at least one non-conformity from the eight regulations. In the three regulations regarding urban village areas, the results show that nine urban villages are in accordance with the regulations 100%. The prediction of the adequacy of PPDB capacity in 2023 has several differences between the prediction results and the results of PPDB verification in 2023, while the prediction of the adequacy of capacity in 2024 will experience excess and shortage of capacity in several schools, then the prediction of the adequacy of capacity in 2026 will experience excess capacity in many schools, due to a decrease in the number of prospective candidates.

Keywords: Geographic Information System (GIS), School Location Suitability, Capacity Prediction, Zoning, Semarang City PPDB